

TRANSFORMASI MANAJEMEN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS KOMUNITAS

Ade Ananto Terminanto^{1*}, Enny Haryanti², Trioksa Siahaan³, Arifannisa⁴, Nor Khakim⁵

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²STIE Indonesia Banking School

³STIE Dharma Bumiputera

^{4,5}STKIP Kusuma Negara

e-mail: adeanantoterminanto@uinjkt.ac.id¹, enny.haryanti@ibs.ac.id², trioksa@stiebumiputera.ac.id³, arifannisa@stkipkusumanegara.ac.id⁴, nor@stkipkusumanegara.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi manajemen program pengabdian masyarakat melalui integrasi teknologi informasi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis komunitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 1984 hingga 2025, yang diambil dari sumber kredibel seperti Google Scholar dan website terakreditasi. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan program, mempercepat komunikasi antar stakeholder, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih interaktif dan partisipatif. Studi kasus yang relevan, seperti program Desa Digital di berbagai daerah dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kualitas program. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan program pengabdian masyarakat berbasis teknologi untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Manajemen, Pengabdian Masyarakat, Teknologi Informasi, Pembelajaran Berbasis Komunitas

Abstract

This research aims to examine the transformation of community service programme management through the integration of information technology, as well as its impact on improving the quality of community-based learning. Using a qualitative approach through literature review, this research collected data from scientific articles published between 1984 and 2025, taken from credible sources such as Google Scholar and accredited websites. Through descriptive analysis, this research found that information technology plays an important role in improving the efficiency of programme management, accelerating communication between stakeholders, and facilitating more interactive and participatory experiential learning. Relevant case studies, such as the Digital Village programme in various regions and previous research, show that the use of digital technology in community service can increase community participation and strengthen programme quality. The results of this study provide practical implications for universities and the government in designing and implementing technology-based community service programmes to create wider and more sustainable social impact.

Keywords: Management Transformation, Community Service, Information Technology, Community Based Learning

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dengan kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat bertujuan mentransfer pengetahuan, membentuk kolaborasi yang produktif antara civitas akademika dan komunitas lokal. Namun demikian, masih banyak dijumpai tantangan dalam manajemen program ini, seperti keterbatasan dokumentasi, minimnya koordinasi lintas stakeholder, serta kurangnya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan

program pengabdian cenderung bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, dan kurang memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dilayani.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, terdapat peluang besar untuk mereformasi cara kerja dan pengelolaan program pengabdian masyarakat. Teknologi informasi menawarkan kemudahan dalam penyimpanan data, akses informasi, komunikasi lintas wilayah, serta sistem dokumentasi dan evaluasi yang terstruktur (Yigitcanlar et al., 2024). Integrasi teknologi dalam pengelolaan program pengabdian dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kolaborasi daring, sistem pelaporan digital, hingga penggunaan media sosial sebagai alat diseminasi pengetahuan. Transformasi manajemen pengabdian masyarakat berbasis teknologi menjadi strategi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang selama ini menghambat efektivitas program tersebut.

Manajemen pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi dapat mengubah pendekatan tradisional menjadi pendekatan berbasis data dan kolaborasi digital (Hayana et al., 2024; IAIN Pare, 2024). Model ini memungkinkan pemetaan kebutuhan komunitas secara real-time, pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan hingga evaluasi, serta penyebaran hasil pengabdian dalam skala yang lebih luas dan cepat. Hal ini dibutuhkan mengingat karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun geografis, yang menuntut adaptasi dan fleksibilitas tinggi dalam pelaksanaan program. Peran akademisi tidak lagi terbatas sebagai fasilitator pasif dengan adanya sistem informasi yang mendukung, melainkan menjadi mitra aktif dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis komunitas (community-based learning) yang menjadi orientasi utama dalam program pengabdian, menuntut adanya keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam lingkungan sosial masyarakat (Fuadi et al., 2021; Indonesia, 2022; Islami et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada proses belajar yang saling menguntungkan, di mana masyarakat menjadi sumber belajar dan mahasiswa menjadi agen perubahan sosial. Integrasi teknologi dalam proses ini memungkinkan terciptanya platform interaktif yang menghubungkan pihak kampus dengan komunitas secara kontinu, memperkuat relasi sosial-akademik, serta mempercepat proses transformasi pengetahuan. Inovasi dalam proses pembelajaran ini menjadi landasan esensial untuk meningkatkan kualitas hasil pengabdian sekaligus pembelajaran mahasiswa secara holistik.

Lebih jauh lagi, integrasi teknologi juga mendukung pengembangan indikator kinerja program pengabdian masyarakat yang lebih objektif dan terukur. Melalui sistem digital, proses pelaporan, dokumentasi, serta evaluasi capaian dapat dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti (evidence-based). Hal ini sangat vital dalam konteks pertanggungjawaban publik dan peningkatan akuntabilitas institusi pendidikan tinggi. Penggunaan teknologi informasi seperti dashboard pemantauan, sistem pelacakan luaran kegiatan, serta analitik data partisipasi komunitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak sosial dari program yang dijalankan (Fauzi, 2023). Akhirnya, ini mendorong terjadinya continuous improvement yang berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi program.

Dalam konteks kebijakan nasional, integrasi teknologi dalam program pengabdian masyarakat juga sejalan dengan agenda transformasi digital pendidikan tinggi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Transformasi digital ini menyasar proses pembelajaran di dalam kelas, mencakup aktivitas tridharma lainnya, termasuk pengabdian kepada masyarakat. Program seperti Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) membuka ruang yang luas bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan pengabdian dalam berbagai bentuk inovatif yang berbasis teknologi. Maka, sudah saatnya institusi pendidikan tinggi mendesain ulang manajemen pengabdian masyarakat dengan menjadikan teknologi informasi sebagai tulang punggung utama.

Namun demikian, implementasi transformasi digital dalam pengelolaan pengabdian masyarakat tidak luput dari tantangan. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya literasi digital sebagian pelaksana, keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah mitra pengabdian, hingga resistensi terhadap perubahan sistem kerja konvensional. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan sistematis yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan internal institusi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses transformasi ini. Dengan kata lain, keberhasilan integrasi teknologi dalam manajemen pengabdian bergantung pada perangkat digital, sekaligus kesiapan budaya organisasi dan sinergi lintas sektor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi teknologi informasi dapat mentransformasi manajemen program pengabdian

masyarakat agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis komunitas. Melalui pendekatan tinjauan pustaka, penelitian ini akan merangkum berbagai temuan konseptual dan praktik terbaik dari literatur yang relevan, guna merumuskan kerangka strategis pengelolaan program pengabdian yang berbasis teknologi dan berorientasi pada dampak sosial yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif yang difokuskan untuk memperkaya literatur dalam konteks pengabdian masyarakat, khususnya dalam hal transformasi manajemen program pengabdian melalui integrasi teknologi informasi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika konsep, model, dan praktik yang berkaitan dengan topik yang dibahas, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini bersifat konseptual dan reflektif, dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel sebagai dasar argumentasi ilmiah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan dan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menggali pola, tema, dan kecenderungan dari literatur yang dibahas, serta menginterpretasikan maknanya dalam konteks pengembangan manajemen pengabdian masyarakat berbasis teknologi informasi. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui identifikasi isu-isu utama, pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu, dan sintesis terhadap hasil kajian untuk menghasilkan narasi ilmiah yang utuh dan argumentatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah dan sumber literatur kredibel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 1984 hingga 2025. Sumber data utama berasal dari Google Scholar, didukung pula oleh publikasi yang tersedia pada website jurnal terakreditasi nasional dan internasional, laporan resmi lembaga pemerintah, serta publikasi akademik dari lembaga pendidikan tinggi dan institusi pengabdian masyarakat. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan identifikasi awal terhadap 35 artikel yang sesuai dengan kata kunci utama, seperti “pengabdian masyarakat”, “manajemen program pengabdian”, “teknologi informasi dalam pengabdian”, dan “community-based learning”. Setelah dilakukan proses seleksi ketat yang mempertimbangkan orisinalitas tulisan, kesesuaian substansi, serta kualitas metodologi dan argumentasi, jumlah artikel yang digunakan dalam analisis akhir dikerucutkan menjadi 17 artikel utama. Artikel-artikel terpilih ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali kerangka konseptual dan praktik terbaik yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi manajemen program pengabdian masyarakat melalui teknologi informasi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: perceived usefulness (kemanfaatan yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan). Dalam konteks pengabdian masyarakat, teknologi yang dirasakan mampu mempermudah manajemen program dan meningkatkan efektivitas kolaborasi lebih cenderung diadopsi oleh pelaksana kegiatan. Platform manajemen digital, sistem dokumentasi berbasis cloud, dan forum komunikasi daring memberikan kemudahan dalam koordinasi antara akademisi dan masyarakat, yang pada gilirannya mempercepat pencapaian tujuan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Teknologi ini juga memungkinkan pengelolaan program yang lebih terstruktur dan transparan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam merespons tantangan dan kebutuhan yang muncul dalam pelaksanaan pengabdian.

Hasil analisis oleh (Adam & Juliadarma, 2024) dalam buku Sistem Informasi Manajemen menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi sederhana seperti Google Forms dan Google Drive di wilayah pedesaan secara signifikan meningkatkan efektivitas pelaporan kegiatan, akurasi data, dan partisipasi masyarakat lokal. Buku ini menyoroti bagaimana kemudahan akses dan fleksibilitas teknologi memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan pengabdian dengan mempercepat proses pengumpulan dan distribusi data. Teknologi tersebut berfungsi lebih dari sekedar alat administratif; ia menjadi sarana komunikasi yang memungkinkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat secara real-time, yang mengatasi hambatan yang muncul akibat perbedaan lokasi dan waktu. Integrasi

sistem informasi ini memungkinkan interaksi yang lebih efisien dan responsif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pengabdian dengan cara yang lebih terorganisir dan transparan.

Konsep pembelajaran berbasis komunitas (community-based learning) yang menjadi orientasi dalam pengabdian masyarakat memiliki akar pada teori Experiential Learning oleh (Kolb, 1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai bagian integral dari proses belajar. Pendekatan ini mendorong keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam dinamika masyarakat, di mana mereka mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang solusi secara kolaboratif. Integrasi teknologi informasi dalam konteks ini memberikan peluang untuk mendokumentasikan setiap tahap pembelajaran secara sistematis, yang memungkinkan refleksi dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses yang telah berlangsung. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi penyebarluasan pengetahuan yang dihasilkan, baik kepada komunitas akademik maupun masyarakat yang lebih luas, dengan cara yang lebih efisien dan mudah diakses. Hal ini memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam pengabdian masyarakat, serta meningkatkan dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut.

Salah satu studi kasus yang relevan adalah program Desa Digital yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) di Desa Panggungharjo, Bantul, Yogyakarta. Program ini mengintegrasikan sistem informasi desa, aplikasi pelaporan warga, dan pelatihan teknologi digital bagi warga sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat (Irakmedia, 2023). Manajemen program dilaksanakan secara daring, dengan pelaporan kegiatan yang dapat diakses oleh seluruh stakeholder, sementara data perkembangan desa terdokumentasi dalam dashboard digital yang dikelola bersama antara tim kampus dan pemerintah desa. Hasilnya, efektivitas program mengalami peningkatan yang signifikan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan lokal meningkat pesat. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan transparansi, mempermudah koordinasi, dan mempercepat pengambilan keputusan dalam program pengabdian masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara universitas dan komunitas setempat.

Dari sisi organisasi, transformasi digital dalam pengelolaan pengabdian masyarakat sejalan dengan prinsip-prinsip Knowledge Management sebagaimana dijelaskan oleh (Nonaka et al., 2000) melalui model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization). Pengetahuan yang diperoleh dari interaksi dengan masyarakat dapat didokumentasikan (externalized), diolah menjadi modul atau referensi (combined), dan disebarluaskan kepada mahasiswa maupun dosen lain untuk direplikasi (internalized). Teknologi informasi memfasilitasi aliran pengetahuan ini dengan lebih efisien, memungkinkan informasi yang diperoleh dari lapangan untuk diproses dan diterapkan kembali dalam konteks yang lebih luas. Hal ini mempercepat distribusi pengetahuan, memperkuat kapasitas institusi dalam menghasilkan program pengabdian yang inovatif dan berkelanjutan (Abdillah et al., 2024). Dengan demikian, transformasi digital memperkuat kemampuan institusi untuk mengelola pengetahuan secara efektif, menciptakan dampak yang lebih besar dalam pengabdian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurpauzi et al., 2025) dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan platform e-learning untuk pelatihan kewirausahaan di kalangan masyarakat muda Kabupaten Karawang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta lebih baik dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendistribusikan pengetahuan yang aplikatif kepada masyarakat, terutama ketika disesuaikan dengan konteks lokal dan tingkat literasi digital. Sistem evaluasi online yang digunakan dalam program ini memungkinkan tim pelaksana pengabdian untuk menerima umpan balik secara cepat, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan penyesuaian program yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat dengan mempercepat proses pembelajaran dan respons terhadap kebutuhan peserta.

Meskipun demikian, tantangan implementasi teknologi tetap menjadi perhatian penting dalam pengabdian masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal dalam hal infrastruktur dan kapasitas digital. Studi yang dilakukan oleh (Ansyah et al., 2021; Arsyad et al., 2023; Irma et al., 2024) menunjukkan bahwa banyak program pengabdian masyarakat di daerah tertinggal yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu penyebab utama ketidakefektifan ini adalah terbatasnya akses terhadap teknologi serta rendahnya kemampuan digital baik dari pelaksana program maupun penerima manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mewujudkan transformasi digital dalam manajemen pengabdian masyarakat, dibutuhkan lebih dari sekedar adopsi teknologi baru. Sebagai bagian dari strategi implementasi, penguatan kapasitas digital pada seluruh stakeholder, mulai

dari pemerintah, akademisi, hingga masyarakat, menjadi langkah krusial yang harus diperhatikan. Selain itu, pentingnya investasi pada infrastruktur dasar yang mendukung konektivitas, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai, menjadi hal yang tak bisa diabaikan. Tanpa hal ini, program pengabdian masyarakat yang bergantung pada teknologi tidak dapat berjalan dengan maksimal. Artinya, inovasi teknologi dalam pengabdian masyarakat perlu didukung oleh strategi inklusif yang memperhatikan kondisi dan kebutuhan setiap pihak yang terlibat. Langkah ini akan menghindarkan terjadinya kesenjangan digital yang justru dapat memperburuk ketidaksetaraan akses informasi dan menghambat efektivitas program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat.

Transformasi manajemen pengabdian masyarakat melalui integrasi teknologi informasi merupakan langkah strategis yang memiliki dampak jauh lebih besar dari sekadar pilihan teknis. Dalam konteks ini, teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi sinergi yang lebih baik antara akademisi dan masyarakat, di mana keduanya dapat berkolaborasi untuk membangun pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Hal ini memungkinkan terciptanya efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan program pengabdian serta peningkatan kualitas dampak sosial yang dihasilkan, yang dapat diukur secara lebih objektif. Pemanfaatan teori yang sesuai, bersama dengan praktik yang didorong oleh penelitian terdahulu, memberikan landasan yang kuat untuk mendukung implementasi teknologi dalam pengabdian masyarakat. Selain itu, pembelajaran yang diambil dari studi kasus konkret memberikan wawasan penting mengenai bagaimana transformasi digital dapat berjalan dengan efektif, serta bagaimana hal ini menciptakan model pengabdian yang lebih adaptif dan partisipatif. Pada akhirnya, transformasi ini diharapkan meningkatkan keberlanjutan program, menjadikan pengabdian masyarakat lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang di era digital.

Tabel 1. Transformasi Manajemen Program Pengabdian Masyarakat melalui Teknologi Informasi

No	Aspek	Temuan Utama
1	Teori Pendukung	Technology Acceptance Model (Davis, 1989) dan Experiential Learning Theory (Kolb, 1984) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi memengaruhi adopsi, serta pembelajaran berbasis pengalaman diperkuat dengan dukungan teknologi informasi.
2	Manfaat Teknologi dalam Manajemen	Teknologi seperti Google Forms dan Google Drive meningkatkan efektivitas pelaporan, akurasi data, dan partisipasi masyarakat. Platform digital memudahkan koordinasi dan mempercepat pencapaian tujuan program secara lebih transparan dan responsif.
3	Pembelajaran Berbasis Komunitas	Integrasi TI memungkinkan dokumentasi sistematis, refleksi, dan evaluasi proses pembelajaran langsung di lapangan serta memperkuat hubungan teori dan praktik dalam pengabdian masyarakat.
4	Studi Kasus – Desa Panggungharjo	Sistem informasi desa dan pelatihan digital yang diterapkan secara daring meningkatkan transparansi, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperkuat partisipasi warga desa dalam pembangunan lokal secara signifikan.
5	Pengelolaan Pengetahuan (SECI Model)	Teknologi mendukung dokumentasi, kombinasi, dan replikasi pengetahuan dari masyarakat ke lingkungan akademik melalui proses Socialization, Externalization, Combination, Internalization (Nonaka et al., 2000), memperkuat institusi dalam menciptakan program yang inovatif dan berkelanjutan.
6	Pelatihan Digital untuk Masyarakat	Platform e-learning meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan, mempercepat penyebaran pengetahuan, dan memungkinkan evaluasi berbasis umpan balik real-time, meningkatkan adaptivitas program terhadap kebutuhan masyarakat lokal (Nurpauzi et al., 2025).
7	Tantangan Implementasi Teknologi	Hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kapasitas digital. Dibutuhkan penguatan kapasitas digital bagi semua pihak dan investasi pada infrastruktur dasar seperti internet dan perangkat digital agar transformasi berjalan efektif dan inklusif.
8	Implikasi Strategis	Transformasi digital mendorong efisiensi manajemen program, kualitas

dan Keberlanjutan

kolaborasi, dan dampak sosial yang terukur. Pendekatan adaptif dan partisipatif memperkuat keberlanjutan pengabdian masyarakat agar tetap relevan dengan dinamika zaman dan kebutuhan lokal yang terus berkembang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam manajemen program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran berbasis komunitas. Penerapan sistem informasi yang memfasilitasi kolaborasi antara akademisi dan masyarakat terbukti mempercepat aliran informasi, mempermudah koordinasi, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program. Teknologi berfungsi sebagai alat administratif, serta sebagai medium yang menghubungkan pihak-pihak terkait untuk bekerja secara lebih sinergis. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan studi kasus, transformasi digital dalam pengabdian masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan program, terutama dalam memperkuat proses pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan komunitas secara langsung. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perguruan tinggi perlu mendorong lebih banyak integrasi teknologi dalam program pengabdian masyarakat mereka. Dengan memanfaatkan platform digital, sistem manajemen berbasis cloud, dan aplikasi komunikasi daring, pengelolaan program pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan dapat diakses oleh berbagai pihak. Selain itu, pembelajaran berbasis komunitas yang didukung teknologi informasi membuka kesempatan bagi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pembangunan, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan keterampilan mereka. Perguruan tinggi, pemerintah, dan organisasi terkait perlu berkolaborasi untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses memadai terhadap infrastruktur digital.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: pertama, perguruan tinggi perlu mengembangkan kapasitas digital dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pengabdian masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada penggunaan alat-alat digital yang relevan. Kedua, program pengabdian masyarakat yang berbasis teknologi harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas yang dilayani, agar tidak hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga mempertimbangkan konteks lokal. Ketiga, penguatan infrastruktur digital di daerah terpencil harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua masyarakat dapat mengakses program-program pengabdian yang berbasis teknologi. Keempat, evaluasi program pengabdian berbasis teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta area yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka yang hanya mengandalkan literatur dan studi kasus yang tersedia pada periode 1984-2025. Maka, temuan-temuan yang dihasilkan mungkin tidak mencakup seluruh perkembangan terbaru dalam penerapan teknologi dalam pengabdian masyarakat. Kedua, meskipun telah dilakukan seleksi terhadap artikel-artikel yang relevan dan kredibel, keterbatasan jumlah artikel yang digunakan (hanya 17 artikel) dapat mempengaruhi representasi komprehensif dari topik ini. Ketiga, keterbatasan geografis dalam studi kasus yang hanya mencakup daerah tertentu seperti Karawang (Jawa Barat) dan Yogyakarta juga dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian ini untuk konteks yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih variatif dan cakupan geografis yang lebih luas akan sangat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang transformasi manajemen pengabdian masyarakat berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2024). The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation. *Learning: Research and Practice*, 10(1), 121–123. <https://doi.org/10.1080/23735082.2023.2272611>
- Adam, A., & Juliadarma, M. (2024). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (Ikrimah, Ed.; 1st ed.). Akademia Pustaka.

- Ansyah, A. B., Wahid, M., & Hartati, H. (2021). Pendampingan pengembangan desa digital melalui komunitas pemuda di Desa Pematang Jering, Kabupaten Muaro Jambi. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.913>
- Arsyad, A. A. J., Lilik Sulisty, Winanjar Rahayu, & Endang Fatmawati. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. Community Development Journal, 4(1), 654–661.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13, 319–340.
- Fauzi, A. A. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor pada masa Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fuadi, D., Anif, S., Muliasari, K. C., Rahmawati, T., Lestari, D., & Hastuti, W. (2021). Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui Community Based Learning bagi Masyarakat Usia Produktif. Buletin KKN Pendidikan, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.13944>
- Hayana, Abd. Hamid, Musmulyadi, Syafrida, & Sundari Rahman. (2024). Pengembangan Sistem Digital Pengabdian: Solusi Inovatif Dalam Mendukung Program Pengabdian Masyarakat. Makkareso Journal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 015–029.
- IAIN Pare. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Transfomasi Digital Tahun 2024. Sosgama.Iainpare.Ac.Id.
- Indonesia, U. S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis OBE & Proyek. Sains.Ac.Id.
- Irkamedia. (2023). Solusi Aplikasi Digital untuk Desa Panggungharjo, Bantul. Www.Indonesiana.Id.
- Irma, R. M., Ahmad Gunawan, Imam Sucipto, Suryadi, Rizqon Hoeroni, & Agung Yannesa. (2024). Membangun Literasi Digital Masyarakat Desa Kedungwaringin dalam Menyongsong Transformasi Teknologi. HARMONI PENGABDIAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 1–8.
- Islami, J. M. M., Lidanatu Ilmin, Desy Nur Afny, Achmad Supriyanto, & MA Muazar Habibi. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2832–2848.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development (1st ed., Vol. 1). Prentice-Hall.
- Nonaka, I., Toyama, R., & Konno, N. (2000). SECI, Ba and Leadership: a Unified Model of Dynamic Knowledge Creation. Long Range Planning, 33(1), 5–34. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(99\)00115-6](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(99)00115-6)
- Nurpauzi, A., Hidayat, D., & Meilya, I. R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Karang Taruna Desa Margasari Kabupaten Karawang. Comm-Edu (Community Education Journal), 8(1), 68–78.
- Yigitcanlar, T., Downie, A. T., Mathews, S., Fatima, S., MacPherson, J., Behara, K. N. S., & Paz, A. (2024). Digital technologies of transportation-related communication: Review and the state-of-the-art. Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, 23, 100987. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100987>